

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan manusia dalam kehidupan yang konkret tidak luput dari bahasa. Bahasa memiliki andil dalam berkomunikasi antar manusia satu dan lainnya. Bahasa sebagai wadah berdialog penutur dan petutur dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat atau menyelesaikan beberapa persoalan. Kegunaan bahasa sangat berdampak pada manusia, salah satunya dapat menjalin keakraban yang dibangun dalam lingkungan sekitar. Penutur dalam berinteraksi mempunyai makna dan arah tertentu untuk petutur, agar tersalurkan pesan yang ingin dikemukakan kepada lawan bicara dengan jelas dan mudah dimengerti. Petuturan merupakan tindakan yang dapat menciptakan bunyi bahasa dengan terstruktur sehingga dapat memberi hasil ujaran bermakna.

Dewasa ini, kita tahu bahwa bahasa sangat beragam dengan berbagai suku dan budaya yang berbeda-beda pula. Tidak dapat dipungkiri jika bahasa tidak dilestarikan dengan semestinya akan berdampak buruk bagi semua manusia akan terjadi perperangan karena adanya kesalahpahaman antar pihak lain. Bahasa dapat berbentuk lisan dan tulisan. Komunikasi merupakan pergantian asumsi-asumsi dengan berbagai ide, gagasan dan informasi antara dua orang atau lebih terutama komunikasi secara lisan sebagai pergantian informasi dengan penggunaan lambang verbal dan nonverbal serta prosedur produksi-produksi berbahasa dikemukakan oleh Tarigan (2015:8).

Proses komunikasi yang baik tidak akan membuat lawan bicara merasa rancu. Manusia menggunakan bahasa dalam bertutur tidak terhingga jumlahnya. Keadaan tutur dapat dilakukan dimanapun dan kapapun sesuai konteks yang diinginkan dan peristiwa yang ada sehingga terbentuklah tindak tutur yang dilakukan antara dua pihak atau lebih. Chaer, Agustina (2010:47) mengemukakan bahwa insiden dalam tindak tutur terjadi karena suatu keadaan yang lebih cenderung menjadi gejala khusus yang berkenaan dengan kejiwaan atau psikologis dengan kekuatan penutur dalam menghadapi keadaan tertentu. Dalam tindak tutur seseorang lebih mencermati arti atau makna tindak yang ada dalam tuturan itu.

Pasar merupakan salah satu kawasan berdialog antara penjual dan pembeli tidak hanya itu korelasi tindak tutur terdapat interogasi dan deklarasi seolah menjadi tindak tutur yang akan melekat pada keduanya. Tindak tutur terbagi menjadi tindak tutur perlokusi, lokusi dan ilokusi pada riset ini fokus dalam tindak tutur dengan berbagai jenisnya dan akan dikupas satu persatu-persatu tindak tutur apa yang terjadi dalam dialog di pasar.

Dalam menganalisis tindak tutur kepada penjaja dan pelanggan urgensiya pemahaman wacana seperti memercayai pelanggan, memberi informasi dan memasarkan barang. Adanya efektivitas komunikasi juga sangat diperlukan, karena dengan cara ini penjaja dapat mengajukan interogasi untuk mendapatkan informasi dari pelanggan. Korelasi antar penjaja dan pelanggan melerai kesalahpahaman yang terjadi saat berinteraksi dan dapat menghambat proses transaksi di pasar.

Bahasa yang menggunakan tuturan komunikatif sangat diperlukan dalam bersosial. Pembuktian bahasa sebagai wadah berkomunikasi adalah transaksi jual beli. Dalam transaksi jual beli mewujudkan pertuturan yang istimewa dan unik yang melibatkan penutur yang tidak saling mengenal petutur tetapi dapat terjadinya proses jual beli. Adanya tuturan yang baik dari penjual membangun rasa kenyamanan kepada pembeli. Konteks bertutur tidak hanya memikat kepercayaan melainkan adanya hubungan sosial antara penjual dan pembeli dengan memperhatikan kerja sama, toleransi dan kesepakatan.

Banyak pula ditemukan keliru penutur terhadap petutur pada saat berinteraksi tidak semua dalam berkomunikasi orang dapat menelaah dengan baik apa yang telah disampaikan oleh penutur. Dalam hal ini tindak tutur tidak hanya membahas terkait informasi terhadap sesuatu saja, melainkan juga dapat mengungkapkan melalui tindakan. Minimnya kebiasaan bertutur dengan baik dikalangan masyarakat pasar. Tindak tutur harus dilestarikan pemakaiannya dan lebih mengenal jenis tindak tutur khususnya dalam interaksi penjual dan pembeli di Pasar Kampung Lalang. Bahasa tidak dapat direnggut dengan masyarakat penggunanya. Khususnya dalam buana pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, dengan adanya riset ini menambah intelektual dan cara berkorelasi peserta didik terkait ragam bahasa.

1.2 Kebaruan Penelitian

Kebaruan dalam riset penelitian ini terdapat pada lokasi yang diteliti yaitu Pasar Kampung Lalang, penggunaan beberapa sampel penjaja dan pelanggan serta bahasa Karo yang digunakan oleh kedua pihak. Sumber data *Non probability sampling*, dengan teknik sampel yaitu *Convenience Sampling*. Kenyataan ini, yang membuat peneliti mengkaji tentang **“Analisis Tindak Tutur Dalam Interaksi Penjaja dan Pelanggan di Pasar Kampung Lalang”**. Riset ini tentu saja, belum pernah dilakukan terutama pada arena, data yang dipakai saat mengkaji analisis tindak tutur serta sasaran permasalahan kepada objek penelitian yang perlu diteliti lebih mendalam hingga mendapatkan hasil dan kebaruan yang berbeda dengan riset lainnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah, identifikasi masalah yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tindak tutur dalam interaksi penjaja dan pelanggan di Pasar Kampung Lalang?

1.4 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini ditetapkan dari rumusan masalah diatas bahwa tujuan yang akan dicapai adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui tindak tutur pada interaksi penjaja dan pelanggan di Pasar Kampung Lalang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil riset ini diharapkan mampu memberikan faedah dan meningkatkan tindak tutur dalam berinteraksi. Penelitian ini juga dapat memperdalam pengetahuan tentang jenis-jenis tindak tutur terutama pada interaksi penjaja dan pelanggan di Pasar Kampung Lalang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penelaah

Manfaat bagi penelaah dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman terkait tindak tutur yang dapat dipraktikkan untuk diri sendiri maupun masyarakat.

b. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca dapat mengetahui lebih dalam tindak tutur, dapat dijadikan bahan rujukan serta meningkatkan intelektual pembaca tentang tindak tutur dalam interaksi penjaja dan pelanggan di Pasar Kampung Lalang.